

RINGKASAN

SANTOSO PANDAPOTAN, Penerapan Komputerisasi (EDP) dalam Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Bah Jambi Pematang Siantar, dibawah bimbingan Ricardo Siregar, SE, MSAc, sebagai Pembimbing I dan Dra. Yunita, Ak, sebagai Pembimbing II.

Penerapan Komputerisasi (EDP) dalam Sistem Informasi Akuntansi tidak berbeda dengan sistem manual, mulai dari adanya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, perbedaan pokok hanya pada penanganannya saja. Komputer mampu memproses data secara efektif daripada manusia dan juga dapat memproses data tanpa berhenti seperti transaksi-transaksi yang rumit yang terdiri dari puluhan bahkan ratusan angka dan simbol. Sistem informasi yang menggunakan komputer dapat mengkonsolidasikan banyak sekali data yang disimpan. Komputer dapat memadukan siklus-siklus pemrosesan transaksi serta file-file, selain itu komputer juga mampu mengendalikan proses fisis yang rumit dengan hanya memerlukan waktu yang singkat.

Penerapan Komputerisasi (EDP) dalam Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Bah Jambi Pematang Siantar telah dilaksanakan dengan baik dan ini dikarenakan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan EDP Sistem pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Bah Jambi Pematang Siantar dalam sistem informasi akuntansi membagi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu :
 - a. Pengembangan sistem komputer perangkat lunak (software).

b. Pengembangan sistem komputer perangkat keras (hardware).

c. Pengawakan (brainware) dan Operating System.

2. Dengan adanya EDP Sistem dapat diperoleh penyajian informasi keuangan yang cepat dan akurat. Penyajian data yang akurat dapat diandalkan bagi pimpinan perusahaan (Direktur Utama) untuk mengambil keputusan yang tepat, cepat dan berhasil guna.

. Selain itu penulis ingin mengajukan beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi para pegawai yang belum ahli di dalam mengoperasikan komputer hendaknya pimpinan perusahaan mengambil kebijaksanaan agar mengadakan pendidikan komputer di luar jam kerja dan pada bagian komputer harus dipimpin oleh seorang sarjana komputer agar apabila terjadi kesalahan pada program komputer tidak perlu menggunakan tenaga jasa dari luar lagi.
2. Pimpinan perusahaan harus sensitif terhadap perkembangan program-program komputer yang baru, karena dengan program tersebut akan lebih mempermudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk perusahaan. Apabila biaya yang dibutuhkan cukup besar, pihak perusahaan membelinya secara bertahap dengan kredit.

